

MODEL *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn SISWA KELAS V SEMESTER II DI SD NEGERI 1 SERIRIT

Oleh: Gede Ranuh¹

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Seririt di Kelas V yang prestasi belajarnya masih rendah.

Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model Direct Instruction dengan metode Diskusi Kelompok Kecil dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model Direct Instruction dengan metode Diskusi Kelompok Kecil dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil rata-rata siswa yang diperoleh pada awalnya sebesar 64,63 setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 67,7 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 73,8

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model Direct Instruction dengan metode Diskusi Kelompok Kecil dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Seririt.

Kata kunci: Model direct instruction, diskusi kelompok kecil, prestasi belajar

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menuntut agar adanya perubahan cara mengajar guru dan mampu membuat pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi apabila pembelajaran yang dilakukan terus bergaya lama tidak akan mampu untuk diupayakan lebih baik.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, untuk dapat mencapai tujuan yang maksimal seperti yang diharapkan harus terjadi komunikasi aktif antara guru selaku penyampai informasi dengan siswa sebagai penerima informasi atau pengetahuan.

¹*Nyoman Ranuh adalah staf pengajar di SD Negeri 1 Seririt*

Untuk dapat membelajarkan siswa sesuai apa yang diharapkan, guru harus didukung dengan pengetahuan dan pemahaman standar yang mesti dikuasai sesuai metodik dan didaktik, agar dapat mengelola secara profesional mata pelajaran yang diampunya. Kompetensi pedagogik yang dimaksud menurut Mulyasa, (2011: 75) sekurang-kurangnya meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) pemahaman terhadap peserta didik; c) pengembangan kurikulum/silabus; d) perancangan pembelajaran; e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; g) evaluasi hasil belajar; dan h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potens yang dimilikinya.

Harapan nyata yang diinginkan di lapangan terkadang tidak selalu sejalan. Banyak faktor yang menjadi penyebab tidak terwujudnya harapan tersebut, seperti: kurangnya kemauan guru mengembangkan model pembelajaran, kemampuan guru memahami inti pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan teori-teori pembelajaran terbaru, kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah, kemampuan anak mengikuti proses pembelajaran, dan lain-lain.

Faktor-faktor yang disebutkan tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil tes yang diberikan pada siswa kelas V semester II tahun ajaran 2012/2013 di SD Negeri 1 Seririt ternyata baru mencapai nilai rata-rata 64 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 20%.

Mengatasi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan di lapangan, memotivasi peneliti sebagai guru kelas V di SD Negeri 1 Seririt mengupayakan peningkatan prestasi belajar PKn siswa dengan menerapkan model *Direct Instruction* (Pengajaran Langsung) menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil. Dengan tindakan yang seperti itu diharapkan prestasi belajar peserta didik akan dapat ditingkatkan.

Model pengajaran langsung ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends (2001), yang menyatakan bahwa "*The direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is well structured and can be taught in a step-by-step fashion.*" Sedangkan Carin (1993) berpendapat bahwa direct instruction secara sistematis

menuntun dan membantu siswa untuk melihat hasil belajar dari masing-masing tahap demi tahap. sementara Kardi (2001) mendefinisikan “Model Pembelajaran Langsung (MPL) adalah suatu strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan konsep dan keterampilan.” Apabila guru menggunakan model pembelajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskannya kepada siswa, pemodelan/ mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik (Adnyana, 2006).

Model pengajaran langsung memiliki ciri-ciri seperti berikut (Kardi dan Nur, 2000c: 3). (1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar. (2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran. (3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil (Trianto: 2007: 29). Dalam penelitian ini model pembelajaran *Direct Instruction* dipadukan dengan penerapan metode Diskusi Kelompok Kecil (*Buzz Group Discussion*)

Sedangkan Menurut Tohirin (2007: 291) diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Salah satu bagian dari diskusi kelompok adalah diskusi kelompok kecil. Ada beberapa ahli yang memberikan pengertian tentang diskusi kelompok kecil, antara lain oleh Sudjana (2005:122), yang mengatakan bahwa teknik kelompok kecil (*Buzz Group Discussion*) merupakan kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang di dalamnya mengandung bagian-bagian khusus dalam masalah itu. Kegiatan belajar biasanya dilakukan melalui diskusi dalam kelompok-kelompok kecil (sub-groups) dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sekitar 3-4 orang. Kelompok-kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian-bagian khusus dari masalah yang dihadapi oleh kelompok besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan diskusi kelompok kecil (*buzz group discussion*) adalah sebuah kelompok besar yang berkumpul dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sekitar 4 sampai 6 orang, untuk mendiskusikan masalah tertentu dalam waktu yang singkat, misalnya 5 menit atau tidak lebih dari 15 menit.

Dengan menerapkan apa yang telah disampaikan tersebut, diharapkan bahwa peningkatan prestasi belajar yang ingin dicapai siswa dapat diwujudkan dengan maksimal.

Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan kelas. Untuk pelaksanaannya penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Seririt dimana peneliti sebagai guru pengampu mata pelajaran PKn. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mempergunakan rancangan dari model Elliot. Dimana prosedur pelaksanaan dari rancangan Elliot adalah dimulai dari ide umum. Ide itu dicek dan bila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, ditinjau lagi, dibuat perencanaan menyeluruh, dilakukan tindakan, dimonitor, dicari kebenarannya, dicek yang belum, baik untuk tindakan selanjutnya.

Selanjutnya, sesudah itu dibuat lagi perencanaan untuk tindakan ke-2 berdasar ide umum atau masalah umum, dilakukan perbaikan/perubahan, dicek ulang atau ditinjau lagi ide-ide yang sudah didapat, dibuat perencanaan ulang secara menyeluruh, lalu dilakukan tindakan, kemudian dimonitor dan dievaluasi untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Seririt ini melibatkan 40 orang siswa kelas IV semester II. Untuk waktu pelaksanaannya diadakan pada bulan Januari sampai Maret tahun 2012. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan tes prestasi belajar. Dari data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I mencapai nilai rata-rata 73,00 dengan ketuntasan belajar 80% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 73,00 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang diperoleh setelah melaksanakan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, data yang diperoleh baik pada siklus I dan Siklus II dapat disajikan pada Tabel 01 berikut.

Tabel 01. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester II
Tahun Pelajaran 2014/2015 Siklus I dan Siklus II

No Subjek Penelitian	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	67	68	70
2	68	69	71
3	69	72	73
4	67	69	68
5	66	68	70
6	62	65	72
7	68	72	82
8	67	68	70
9	68	70	79
10	67	67	70
11	65	66	68
12	66	68	70
13	67	67	70
14	64	66	70
15	68	72	85
16	68	72	78
17	68	70	75
18	68	70	75
19	65	66	68
20	67	68	68
21	60	68	92
22	67	70	90
23	65	68	80
24	60	68	70
25	50	65	77
26	56	60	76
27	64	70	85
28	63	69	82
29	64	70	78
30	65	66	66
31	64	66	66
32	67	68	72
33	66	67	70
34	45	55	74
35	65	67	70
36	67	70	75
37	66	67	69
38	65	68	69
39	66	67	69
40	65	66	70
Jumlah	2585	2708	2952
Rata-rata	64,63	67,7	73,8
KKM	68	68	68

Jumlah Siswa yang diberi remidi	32	16	2
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	8	24	38
Persentase ketuntasan belajar	20%	60%	95%

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk penyajian dalam bentuk grafik antara lain :

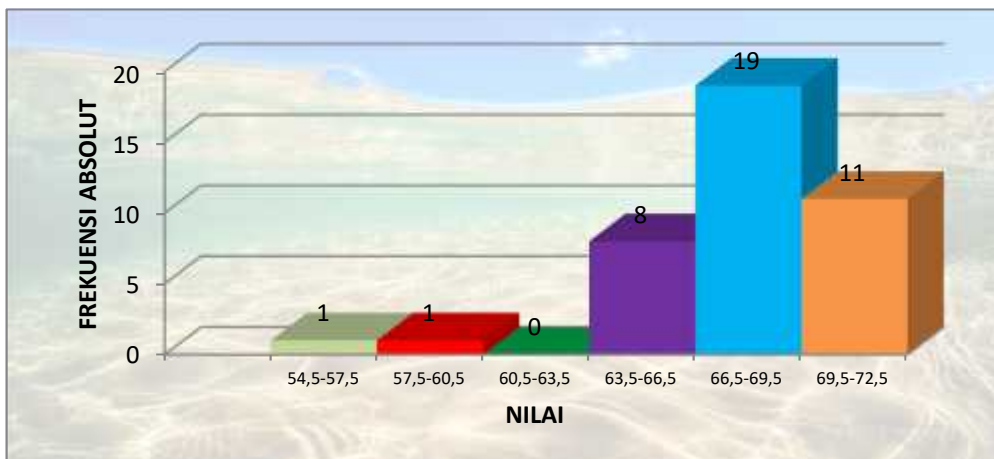
Siklus I

- Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
 = $1 + 3,3 \times \text{Log} 40$
 = $1 + (3,3 \times 1,6)$
 = $1 + 5,28 = 6,28 \approx 6$
- Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 = $72 - 55$
 = 17
- Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,8 \approx 3$

4. Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55 - 57	56,0	1	2,50
2	58 - 60	59,0	1	2,50
3	61 - 63	62,0	0	0,00
4	64 - 66	65,0	8	20,00
5	67 - 69	68,0	19	47,50
6	70 - 72	71,0	11	27,50
Total			40	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 01. Histogram Prestasi Belajar PKn siswa Kelas V Semester II Tahun Ajaran
2012/2013 SD Negeri 1 Seririt Siklus I

Siklus II

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 40 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,6) \\
 &= 1 + 5,28 = 6,28 \quad 6
 \end{aligned}$$

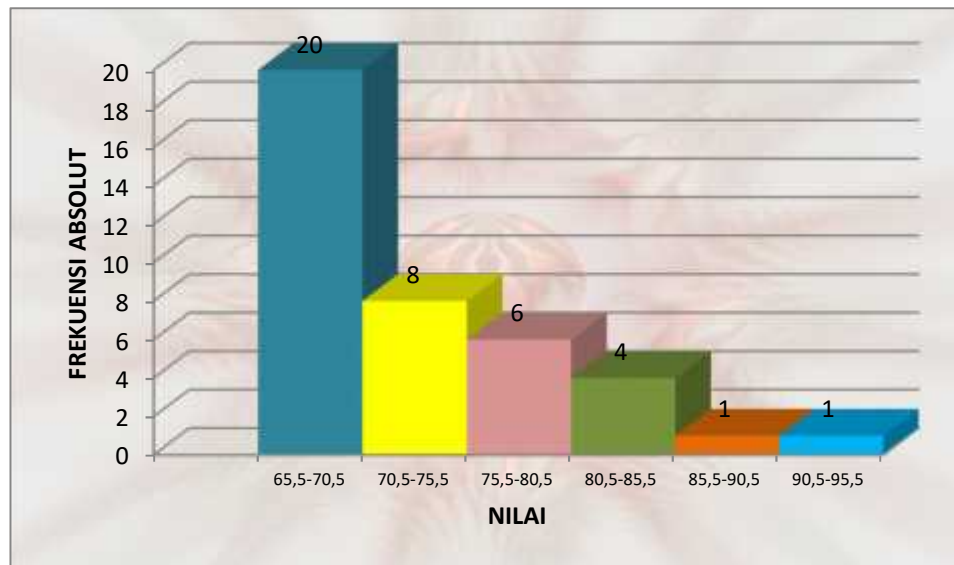
$$\begin{aligned}
 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 92 - 66 \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{26}{6} = 4,3 \quad 5$$

4. Tabel 03. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	66 70	68	20	50,00
2	71 75	73	8	20,00
3	76 80	78	6	15,00
4	81 85	83	4	10,00
5	86 90	88	1	2,50
6	91 95	93	1	2,50
Total			40	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar PKn siswa Kelas V Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 SD Negeri 1 Seririt Siklus I

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus I

Berikut adalah pembahasan pada saat pelaksanaan siklus I dalam penelitian ini.

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes tulis memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 67,7 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran PKn. Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model/metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model *Direct Instruction* dengan metode Diskusi Kelompok Kecil. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Arends, (2004) bahwa model pengajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar kognitif atau pengetahuan deklaratif (*mastery of-structured knowledge*) dan meningkatkan suatu keterampilan atau pengetahuan prosedural (*skill mastery*). Arends (1997) mengemukakan bahwa model pengajaran langsung ini paling banyak didasari oleh teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1977, dalam Arends, 1997) yang oleh Arends (1997) disebut sebagai teori pemodelan tingkah laku. Dalam

pembelajaran langsung, kegiatan guru adalah menyampaikan tujuan, mendemostrasikan pengetahuan, dan membimbing pelatihan(Adnyana, 2006)

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran PKn menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model/metode ini dapat membantu siswa untuk bertindak aktif, bersemangat, memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran PKn lebih jauh.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran PKn di sekolah ini yaitu 68,00 Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

2. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus II

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 73,8 Hasil ini menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* dengan metode Diskusi Kelompok Kecil telah berhasil meningkatkan prestasi belajar bidang studi PKn siswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model/metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi yang dicapai siswa membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model/metode dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, dimana pada awalnya nilai rata-rata siswa hanya 64,63 naik di siklus I menjadi 67,7 dan di siklus II naik menjadi 73,8 Kenaikan ini merupakan

upayamaksimal yang peneliti laksanakan untukmeningkatkan prestasi belajar siswa terutama meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Seririt.

Simpulan

Berdasarkan semua kegiatan yang telah dilaksanakan baik pelaksanaan awal, pelaksanaan siklus I maupun pelaksanaan siklus II berikut semua hasil-hasil yang telah diperoleh dapat disampaikan simpulan:

Metode Diskusi Kelompok Kecil atau model pembelajaran *Direct Instruction* mampu membuat siswa belajar aktif, senang, dan mampu menggairahkan mereka untuk giat belajar, lebih berkonsentrasi, membuat daya pikir mereka lebih berkembang, dapat membuat suasana belajar lebih nyaman, siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan mampu memahami lebih dalam apa yang diajarkan.

Metode Diskusi Kelompok Kecil atau model pembelajaran *Direct Instruction* sangat efektif dalam memecahkan masalah pembelajaran apabila mampu dilakukan dengan baik, begitu pula apabila guru mampu menerapkan teori yang benar sesuai model tersebut.

Bukti-bukti berikut dapat dipakai acuan dalam menjawab perncapaian peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan prestasi peserta didik:

- a. Dari data awal ada 32 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 16 siswa dan siklus II hanya 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM.
- b. Nilai rata-rata awal 64,63 naik menjadi 67,7 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 73,8
- c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 8 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 24 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 38 siswa.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dahar, Ratna Wilis. 1989. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Penerbit Erlangga

Depdiknas. 2011. Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.

Kardi S. dan Nur, 2000. Pengajaran Langsung. Penerbit: Unesa-University Press. Surabaya.

Kholil, Anwar. 2009. Model Pengajaran Langsung. Tersedia online <http://anwarholil.blogspot.com/2009/01/model-pengajaran-langsung.html>